

## HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. DARUL ILMI

Dinda Aulia Putri

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

[dindaauliaputri@gmail.com](mailto:dindaauliaputri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan otoriter dan minat belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Ilmi pada tahun ajaran 2021-2022. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 118 siswa kelas VIII MTs. Darul Ilmi pada tahun ajaran 2021-2022, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel purposif. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti ingin mengetahui siswa mana yang mendapatkan pengasuhan otoriter dari orang tua mereka. Peneliti dapat menentukan sampel yang mendapatkan pengasuhan otoriter dari orang tua mereka dengan mendistribusikan kuesioner pengasuhan otoriter yang valid, jika skor hasil distribusi kuesioner tinggi maka siswa tersebut dijadikan sampel sebanyak 65 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yaitu dengan hasil 36 item kuesioner valid pada kuesioner pola asuh otoriter dan 35 item kuesioner valid pada kuesioner minat belajar. Teknik uji korelasi menggunakan rumus korelasi momen produk, dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara pola asuh otoriter (X) dan minat belajar (Y) sebesar  $r \text{ hitung} = 0,721 > r \text{ tabel} = 0,250$ . Sesuai dengan interpretasi indeks korelasi momen produk, angka tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan minat belajar pada siswa MTs kelas VIII Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021-2022.

Kata kunci: pola asuh otoriter, minat belajar, kuantitatif.

### Abstrak

This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting styles and the learning interests of class VIII students of MTs. Darul Ilmi in the 2021-2022 academic year. The method in this study is quantitative with a correlation approach. The population in this study were 118 class VIII students of MTs. Darul Ilmi in the 2021-2022 academic year, and the sampling technique in this study was the Purposive sampling technique. Researchers use this technique because researchers want to determine students who get authoritarian parenting from their parents. Researchers can determine samples that get authoritarian parenting from their parents by distributing a valid authoritarian parenting questionnaire, if the score results from the distribution of the questionnaire are high then the students are made a sample of 65 students. The data collection instrument used in this study is a questionnaire. The questionnaire has been tested for validity and reliability, namely with the results of 36 valid questionnaire items on the authoritarian parenting questionnaire and 35 valid questionnaire items on the learning interest questionnaire. The correlation test technique uses the product moment correlation formula, from the calculation results obtained a correlation coefficient between authoritarian parenting (X) and learning interest (Y) of  $r \text{ count} = 0.721 > r \text{ table} = 0.250$ . In accordance with the interpretation of the product moment correlation index, the number indicates a relationship between the two

variables. The results of this test state that there is a significant relationship between authoritarian parenting and learning interest in Grade VIII MTs students. Darul Ilmi Academic Year 2021-2022.

Kata kunci: authoritarian parenting, interest in learning, quantitative.

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi maupun pribadi. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahandalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yangterjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada murid yangmengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh manatelah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai minat belajar.

Minat belajar merupakan potensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses belajar, sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat belajar perlu dibangun dan dikembangkan pada diri setiap siswa seperti mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan peraturan yang ada pada diri siswa. Minat belajar siswa akan sangat mempengaruhi produktifitas belajar dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja siswa sehingga dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, minat belajar siswa sangat diharapkan oleh semua pihak baik itu guru, orang tua maupun siswa itu sendiri oleh karena itu pembelajaran seharusnya dapat menciptakan minat belajar yang tinggi terhadap siswa. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang bersifat biologis dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam mengembangkan minat belajar siswa partisipasi keluarga sangat diharapkan karena pengaruh dari keluarga seperti cara orangtua medidik, relasi antar keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga sangat berperan dan mengembangkan minat belajar siswa.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, di keluarga pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antar orangtua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengananak, tentu saja keluarga mempunyai andil besar dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam hal Pendidikan. perhatian orangtua baik dari segi moral maupun materi merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan semangat belajar anak. Dengan semangat belajar yang dimiliki oleh seorang anak, mereka bisa mendapatkan minat belajar yang baik di sekolah. Oleh karena itu, dikatakan bahwa, orangtua merupakan area terdekat pada anak. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orangtua. Bagaimana pengasuhan orangtua yang diberikan pada anak apakah otoriter yangtidak membolehkan anak berbuat apapun, permitif atau serba boleh, ataupun demokratis yang merupakan perpaduan keduanya, ataupun bahkan orang tua yang acuh tak acuh pada anaknya. Setiap gaya pengasuhan orangtua ini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dengan orangtuanya yang semuanya akan memberikan dampak yang berbeda pada anak.

Maka jika fenomena minat belajar yang dipengaruhi oleh orang tua dikaitkan dengan pola asuh yang otoriter,akan dinilai memberikan dampak yang negatif berdasarkan sifat-sifat pengasuhan otoriter lebih cenderung memaksa dan menuntut anak. Permasalahan karier terutama pada pemaksaan kehendak anak berakibat dari pola asuh orangtua atau hubungan komunikasi orangtua terhadap anak yang tidak baik, sehingga perlakuan yang salah terhadap anak dapat membuat anak memiliki resiko untuk mengalami masalah-masalah akademis, emosi, dansosial.

Fenomena permasalahan minat belajar yang penting terjadi saat ini yang diungkapkan oleh salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs. Darul Ilmi bahwasanya banyak orangtua yang masih memaksakan kehendak anaknya untuk memasuki sekolah tertentu terutama di tingkat SMP dan dalam urusan pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling (BK) tersebut menuturkan bahwa banyak orangtua yang menginginkan anaknya untuk bisa menguasai beberapa akademik di sekolah dengan cara memberikan belajar tambahan berupa bimbingan belajar atau privat, dan berbagai kursuslainnya yang memaksakan anak itu terus belajar dan berfikir. Sehingga dari kegiatan tersebut membuat anak merasa terbenani dan kurangnya jatah istirahat yang membuat anak kesulitan dalam konsentrasi anak hiranya berpengaruh terhadap minatnya dalam pembelajaran disekolah. Selain itu anak tidak dibebaskan untuk bermain dilingkungan luar, dan penggunaan gadget dibawah pengawasan orang tua, serta anak harus pulang tepat waktu Ketika pulang sekolah.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif . Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada *filsafat positivisme*, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut Arikunto (2018:4) Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan objektif yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, penampilan serta hasilnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII Mts. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022, dengan jumlah 118 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Lembaga pendidikan Islam Swasta yang beralamat di Jalan Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Kabupaten Deli serdang kecamatan Batang Kuis. Sejarah singkat MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi yang berjumlah 118 siswa. sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu Ketika sudah proposal siap untuk di seminarkan dan disahkan untuk melanjutkan penelitian oleh dosen pembimbing, penguji dan kepala prodi telah diadakan persiapan penelitian yang meliputi persiapan administrasi yang menyangkut surat perizinan kesekolah untuk melaksanakan penelitian.

Adapun alat ukur yang akan digunakan atau dibuat adalah Angket Pola Asuh Otoriter, dan Angket Minat Belajar yang dirancang sesuai teori dari variabel x maupun y dalam penelitian tersebut yang dituangkan dalam bentuk kisi-kisi angket dan agar memudahkan peneliti. Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan *product moment*, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara Pola asuh otoriter terhadap Minat belajar dimana  $r_{xy} = 0,821$  melihat hasil perhitungan dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0,721 > 0,250$ ) maka semakin tinggi nilai pola asuh otoriter semakin rendah nilai minat belajar siswa dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan hasil kelas VIII MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Pola asuh otoriter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori Baron. Pola asuh authoritarian (otoriter) adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat authoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan authoritarian berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak

cakap. Pola asuh otoriter merupakan sikap orang tua yang berinteraksi dengan anaknya ditandai dengan hubungan orang tua dengan anak yang tidak hangat, kaku, orang tua lebih suka memaksa kehendak anaknya, mereka menentukan peraturan tanpa diskusi dengan anak, dan anak sering diberi hukuman sebaliknya jarang mendapat pujian.

Teori ini saling berpengaruh dengan teori Minat belajar yang dikemukakan oleh Menurut H. Djali (2008). Menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Zakky Ramdani Muslim (2017) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta 2016/2017. Hasil penelitian ini dengan menggunakan korelasi productmoment menunjukkan bahwa nilai „ $r$ “ hitung = 0,378 angka tersebut letak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.

Dalam hal ini ada beberapa alasan yang mungkin menyebabkan hasil nilai pola asuh otoriter tinggi .hal ini bias terjadi dikarenakan tentang pola asuh otoriter orang tua dengan minat belajar lebih konsisten menjawab pertanyaan tersebut maka Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh otoriter sangat berpengaruh terhadap Minat belajar individu, dengan baiknya perkembangan Pola asuh otoriter maka siswa tersebut mampu mengatur dirinya dalam menjalin interaksi sosial dengan siswa lainnya, dan memotivasi dirinya untuk lebih peduli terhadap pembelajaran akademik, Sehingga dengan terjalinnya pengaruh yang baik ini, dan kegiatan lain yang mampu mengembangkan potensinya terutama mengatasi Minat belajar, dan mencapai kriteria harapan pada setiap guru, yaitu meningkatkan nilai akademik siswa tersebut.

Hubungan antara pola asuh otoriter dengan minat belajar adalah semakin tingginya diterapkan otoriter terhadap anak maka anak semakin lebih disiplin, patuh, menghormati orang yang lebih tua, dan pergaulan pertemanan terpantau.Dari penerapan pola asuh tersebut maka dapat berdampak pada minat belajar anak tersebut, yang mana anak memiliki kesempatan belajar yang baik, mengatur jadwal bermain, belajar, dan membantu orang tuanya dirumah.Sehingga anak tersebut tidak manja, dan mau berusaha untuk menuntaskan pembelajarannya sesuai dengan bakat dan minat akademiknya, dan akademiknya pun semakin membaik.Adapun kelemahan dari pola asuh

otoriter ini anak tidak bebas dalam mengemukakan pendapat dan tidak bebas dalam pergaulan, namun dengan kelemahan tersebut dapat menghindarkan anak dari hal-hal yang buruk berupa pergaulan bebas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021-2022 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua berhubungan dengan Minat Belajar pada siswa di MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021-2022. Hasil perhitungan *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah sebesar 0,821 . Melihat hasil perhitungan hasil diatas dapat disimpulkan korelasi antara Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) mempunyai hubungan dengan Variabel Y (Minat Membaca ). Dan dilihat dari  $r_{hitung} = 0,721$  dengan  $Dk=65$  pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritis atau 0,250 , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat dari  $r_{hitung} (0,721)$  lebih besar  $r_{tabel} (0,250)$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan bimbingan konseling sebagai berikut : Pemberian layanan penguasaan konten dapat mengembangkan Minat Membaca Siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi khususnya, mengingat mereka untuk menjalani tugasnya untuk menjelajahi ilmu terbaru. Jadi ada baiknya ketika diberikan layanan dan bimbingan siswa diharapkan konsen dan mampu menerapkan dari pelaksanaan layanan tersebut. Guru bimbingan konseling perlu secara kontinyu memberikan layanan informasi dan konten agar dapat memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan konseling. Perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah atau lembaga dengan anggota luar sekolah (kepala sekolah, guru bidang studi, serta karyawan) sehingga pelaksaan kegiatan pemberian layanan informasi terlaksana dan mendapatkan hasil sesuai harapan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2018) Metode penelitian pendidikan. jakarta PT Bumi Aksara  
Azwar, Syaifuddin, 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta: Pustaka Belajar  
Dajali, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara  
Dwi Yuli Setiasih, (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat belajar  
Siswa Kelas VSD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman  
Evayenny, (2018) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat belajar  
Siswapada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

- Fitri Handayani (2021) Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V SD 4 Piji Dawe Kudus
- Lestari, Titik, 2016. Verbal Abuse. Yogyakarta:
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prabowo, k.(2019) Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat belajar Murid SD Inpres Perumnas Antang Ii/I Kecamatan Manggala Kota Makassar
- Sardiman, 2011.*Belajar dan Pembelajaran Interatif*. Bandung, Refika Aditama
- Sugiyono, (2018), Metode penelitian pendidikan. Jakarta Alfabeto.
- Sugiyono, 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeto.
- Supriyanto,M.Si, (2015) Hubungan Antara Selfregulated Learning DanPrestasi Akademik PadaMahasiswa Semester PertamaProdi PsikologiUniversitas PembangunanJaya
- Tim UMN al-Washliyah. 2022. Pedoman Penulisan Skripsi dan Thesis Mahasiswa. Medan: UMN AlWashliyah
- Titin Rohana( 2020) Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Tridhonanto, 2014.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo